

KEIKHLASAN; “Khalid bin Walid”

Sumber : "Download Internet"

1) Abu Marwa. Kunci Kepribadian : Refleksi Terhadap Seri Jenius-Jenius Islam Karya Al Aqqad. 24 Maret 2006;

2) Tausiyah - KH Abdullah Gymnastiar tentang Bahagiannya Orang Ikhlas, 07 April 2006; dan

3) Majalah Saksi, Senin, 18 September 2006,

1. PENDAHULUAN

Pada 2 kali kultum terdahulu kita bersama telah melihat/membahas **PROFIL KEPEMIMPINAN** ; 1)“**Saidina Abu Bakar As-Siddiq**”, khalifah pertama yang amat terkenal dg sebutan *As-Siddiq*, nama besarnya melekat kuat serta dikenang terus oleh seluruh umat muslim. Dan Kedua adalah 2)“**Khalifah Umar bin Khatab**” sebagai pemimpin yg sangat disayangi rakyatnya karena perhatian dan tanggungjawabnya luar biasa. Rasulullah memberinya gelar Al Faruq atau Sang Pembeda. Salah satu kebiasaannya adalah melakukan pengawasan langsung kehidupan rakyatnya.

Kali ini, mari bersama-sama kita coba sekilas melihat kembali profil-kepribadian pemimpin yang amat terkenal, yaitu; 3)“**panglima perang Khalid bin Walid**”. Mengingat kembali kejadian² sejarah-tarich tentang kepemimpinan, kepribadian dan kejeniusan para pahlawan-syuhada Islam ini harapannya dapat menginspirasi, nambah wawasan dan menyegarkan semangat kita. Bila mungkin juga bisa membekali kita perihal konsep² metodologi kepemimpinan orang² besar muslim.

Perkataan Rasulullah Muhammad SAW tentang Khalid bin Walid (diambil dari Majalah Saksi) : “Orang seperti dia, tidak dapat tanpa diketahui dibiarkan begitu saja. Dia harus diincar sebagai calon pemimpin Islam. Jika dia menggabungkan diri dengan kaum Muslimin dalam peperangan melawan orang-orang kafir, kita harus mengangkatnya ke dalam golongan pemimpin”.

2. KHALID BIN WALID “PEDANG-ALLAH”

Suatu ketika, Rasulullah mengutus sepasukan ke pertempuran; yaitu menunjuk tiga panglima perang: Zaid bin Haritsah, Ja’far bin Abu Thalib, dan Abdullah ibn al-Rawahah. Kata Rasul, Zaid maju duluan, dan jika Zaid tumbang, maka Ja’far-lah yang mengganti. Lalu, jika Ja’far pun terkena senjata musuh, Ibn al-Rawahah-lah yang maju. Ini sempat diprotes Ja’far, mengatakan bahwa dia bukan seorang penakut, yang harus maju dengan ditamengi Zaid. Rasul hanya menjawab, “*Fainnaka lâ tadrî ayyu dzâlika khayr*, kalian sesungguhnya tak tahu kejadian mana yg baik nantinya.” Setelah mereka berangkat, Rasulullah segera naik mimbar menyeru ke seluruh jamaah muslim. Rasul bercerita, pasukan itu akan berhadapan dengan musuh yang kuat. Begitu kerasnya pertarungan, Zaid bin Haritsah yang ada di garda depan roboh. Panji kemudian diambil alih Ja’far. Tapi, begitu pula, Ja’far akhirnya roboh. Diambil panji umat muslim oleh Ibn al-Rawahah, kemudian dia juga tumbang. Dalam keadaan seperti itu, tampillah Khalid bin Walid yg sebenarnya bukan komandan, Khalid segera mengambil alih dan meneruskan perjuangan.

Di atas mimbar, Rasulullah memerintah jamaah untuk segera menyusul pasukan, memperkuat barisan kaum muslimin. Tapi sebelum itu, Rasulullah mengangkat tangan, berdoa: “*Allahumma huwa sayfun min suyûfika fanshurhu*, ya Allah, Khalid adalah pedang di antara pedang²Mu, tolonglah dia, dan beri kemenangan.” Pedang Allah, saifullah, inilah yg diucapkan Rasul menyebut Khalid bin Walid. Maka, sejak peristiwa heroik yg dialami Khalid itu, nama Saifullah melekat pada dirinya. Kisah ini, sebuah heroisme, dan patriotisme yg selalu diingat umat Islam.

Dari suatu kejadian, ceriteranya :

Entah apa yg ada di pikiran Khalid bin Walid ketika Abu Bakar menunjuknya menjadi panglima perang pasukan sebanyak 46.000 orang. Khalid tdk hentinya istigfar. Ia sama sekali tdk gentar dengan peperangan yg akan dihadapi terhadap 240.000 tentara Bizantin-Romawi. **Ia hanya khawatir tidak bisa mengendalikan hatinya karena pengangkatan itu.**

Hampir semua tentara muslim gembira dg penunjukkan itu. Memang Khalid bin Walid-lah panglima / pemimpin lapangan yg tepat. Abu Bakar-pun tdk begitu saja menunjuk pejuang yg berjulukan "*Pedang Allah*" itu. Sejak kecil, Khalid dikenal sebagai seorang yg keras. Padahal ia dibesarkan dari sebuah keluarga kaya. Sejak dini, ia senang seni peperangan & bela diri. Malah mempelajari keahlian mengendarai kuda, memainkan pedang & memanah. Dia juga mencurahkan perhatiannya dlm hal memimpin angkatan perang. Bakat²nya yg asli, ditambah latihan keras, telah membina Khalid menjadi seorang yg luar biasa. Kejeniusan & keberaniannya mengagumkan tiap orang. Konon, hanya Khalid bin Walid yg pernah memarak-porandakan pasukan muslim, semasa ia masih belum memeluk Islam.

Khalid bin Walid benar² memutar otak, bingung bukan kepalang saat menghadapi peperangan terhadap 240.000 tentara Bizantin-Romawi. Tentara Bizantin-Romawi ber-lipat² banyaknya. Ditambah lagi, pasukan muslim tanpa persenjataan lengkap, kurang terlatih dan rendah mutunya. Tentara Muslim berjumlah 46.000 orang, sesuai strategi Khalid, dipecah jadi 40 kontingen untuk memberi kesan seolah² lebih besar daripada musuh. Strategi Khalid ternyata sangat ampuh. Saat itu, taktik yg digunakan oleh Romawi ialah membagi tentaranya menjadi lima bagian; depan, belakang, kanan, kiri dan tengah.

Heraclius sebagai panglima tentara Romawi telah mengikat 80.000 tentaranya dg besi antara satu sama lain. Ini dilakukan agar mereka jangan lari dari peperangan. Romawi juga menggunakan taktik dan strategi tetsudo (*kura-kura*). Jenis tentara Romawi dikenal sbg "*legions*", yg satu bagiannya tdpt 3.000-6.000 laskar jalan kaki dan 100-200 laskar berkuda. Ditambah dg "tentara bergajah".

Kegigihan Khalid memimpin pasukannya membuat semua orang tercengang. Pasukan muslim berhasil memukul mundur tentara Romawi. Tentara muslim bersuka cita. Semua mengucapkan syukur kepada Allah swt. Panglima "Khalid bin Walid" strategi perangnya telah memberi kemudahan kaum muslimin, sehingga semua kaum muslimin memuji-mujinya.

Sisa² perang belum lagi hilang. Kegembiraan kaum muslimin-pun belum juga sirna. Datang utusan Umar bin Khattab. Umar telah menjadi khalifah; memberitakan wafatnya khalifah Abu Bakar, selain itu Umar merasa khawatir, kekaguman kaum muslimin terhadap Khalid bin Walid terlalu berlebihan. Khawatir akan mempengaruhi perjuangan Khalid. Umar menunjuk Abu Ubaidah bin Jarrah sebagai penggantinya, seseorang yg jauh lebih muda daripada Khalid. Khalid bin Walid faham sepenuhnya penggantian itu. Ia sama sekali tdk terpengaruh. Orang² sempat terdiam ketika panglima perang itu berujar lantang & tegas "**Aku berperang bukan utk Umar. Tapi utk Islam-utk Allah-utk Tuhannya Umar**". Setelah itu, Khalid terus ikut berjuang membela Islam seperti biasa. Tidak terpengaruh oleh penurunan pangkatnya. Untuk Islam, hatinya senantiasa ikhlas, karena apapun yang ia lakukan "besar ataupun kecil" jika itu untuk Allah, akan berbuah surga.

3. BAHAGIANYA IKHLAS

Berpikir terus, bagaimana caranya agar amal perbuatan kita diterima Allah. Tidak mengharap balas jasa, pujian, atau keuntungan sesaat, adalah tepat dan perlu. Coba disimak **himbauan Khalid bin Walid sebelum perang Yarmuk**: "*Ketahuilah, hari ini adalah hari Allah. Tidak boleh ada kesombongan*

dan sikap melampaui batas. Ikhlasikan niat kalian untuk berjihad dan carilah ridha Allah dengan amal kalian". Inilah yg disampaikan Khalid di hadapan komandan pasukannya menjelang perang.

Bagaimana sikap Khalid ? saat menerima berita pemberhentian/penggantian panglima ? Dengan sikap ksatria. Tidak sedikit pun kekecewaan & emosi terpancar dari wajahnya. "**Aku tidak berperang untuk Umar. Aku berperang untuk Tuhannya Umar,**" demikian ungkapnya. Ia segera mendatangi Abu Ubaidah bin Jarrah utk menyerahkan kendali kepemimpinan. Setelah itu ia berperang habis²an di bawah komando mantan anak buahnya. Padahal, masa itu adalah masa keemasan Khalid bin Walid. Kita dpt belajar dr hal ini, betapa tetap bahagiannya Khalid bin Walid. Gampang saja menyerahkan jabatan kepada anak buahnya, lalu tetap mendukung-berperang habis²an sbg prajurit. Orientasi perjuangannya adalah Allah, bukan jabatan, ketenaran dan kepuasan nafsunya.

Pada dasarnya, Bagaimana agar kita bisa ikhlas ? Tekniknya sederhana. Menurut tulisan Aa Gym : "pusatkan pikiran & amal hanya untuk Allah. Berpikirlah, bagaimana agar amal kita diterima Allah. Titik. Tdk usah mengharap balas jasa, pujian, atau keuntungan sesaat. Lakukan yg terbaik, sampaikan scr terbaik, berikan yg terbaik, dan dg hati terbaik. Orang ikhlas itu pasti bahagia dlm hidupnya. Sebab, Allah SWT akan menganugerahkan enam ciri keutamaan dlm hidupnya.

- [1] **Jarang kecewa thd dunia.** Orang ikhlas tdk mengharap apapun dan dr siapapun, kenikmatan baginya bukan dari mendapatkan, tapi dari mempersembahkan. Sebaliknya, orang yg tdk ikhlas akan banyak kecewa dlm hidup, karena banyak berharap dari yg lain.
- [2] **Tidak pusing dg penghargaan.** Bagi orang ikhlas dipuji atau dicaci sama saja, asalkan apa yg ia lakukan benar caranya & lurus niatnya.
- [3] **Tidak mem-beda²-kan amal besar & kecil.** Orang ikhlas tdk sibuk melihat besar kecilnya amal. Ia hanya sibuk dg apa yg disukai Allah. Tidak ada yg kecil di hadapan Allah. Yang kecil hanyalah amal yg tidak ikhlas.
- [4] **Nikmat berbuat amal.** Kebahagiaannya bukan dari mendapatkan pujian, namun dari optimalnya amal. Karena itu, orang ikhlas akan tangguh dan istikamah dlm beramal-beribadah.
- [5] **Tidak menonjolkan "bendera".** Orang ikhlas tdk berjuang utk satu kelompok tertentu. Ia berjuang hanya untuk Islam. Kelompok/bendera hanyalah sarana/alat utk mencapai tujuan besar.
- [6] **Tidak ditipu iblis.** Allah SWT mengabadikan ucapan Iblis dalam Al-Quran, yg inti maknanya : "*pasti aku akan menyesatkan mereka (manusia) semuanya, kecuali hamba²-Mu yang ikhlas*" (Quran, Al Hijr: 39-40).

Wallahu A'lam bi-Shawab.

Suplemen :

ABU BAKAR-UMAR-dan KHALID.....

Walaupun ke-3-nya memiliki dasar kunci kepribadian yang sama.

Kepahlawanan sebagai kunci kepribadian **Abu Bakar**,

Disiplin keprajuritan/ ketentaraan menjadi kunci kepribadian **Umar bin Khatab**,

Keprajuritan juga menjadi kunci kepribadian **Khalid bin Walid**,

Selanjutnya:

Antara **Khalid dan Umar** memberi tampilan yang berbeda,

Umar dalam bentuk kewibawaan dan keadilan,

Sedang **Khalid** dalam bentuk ekspansi dan dobrakan,

Abu Bakar yang lembut dan berkarakter,

Dan **Umar** adalah yang keras

Perbedaan antara **Umar dan Khalid bin Walid**,

walaupun sama-sama dibesarkan dalam satu kabilah,

Dengan penampilan yang hampir sama (tinggi besar, kekar, dan pandai berkuda),

Tetapi lapangan kejeniusan **Umar** berbeda dengan **Khalid**,

Khalid sangat terkenal kejeniusannya di peperangan² yang menentukan dlm sejarah Islam,

Sedang kejeniusan **Umar** membentuk keadilan, administrasi dan penantaaan khilafah Islam, ketika itu,

Secara fisik **Abu Bakar** berparas pendek,

Sedangkan **Umar** tinggi besar, kekar dengan kepala botak,

Khalid bin Walid yg kekar dan adalah tinggi besar